**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Hal tersebut senada dengan ungkapan Abdul Kadir, P. yang mengatakan bahwa “dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan berbagai hal dalam rangka memenuhi hajat hidup manusia seperti obat-obatan, makanan, pakaian, kendaraan dan lain-lain”[[1]](#footnote-1).

Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berhubungan dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan Negara. Tingkat pendidikan seseorang akan mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi bidang lainnya, misalnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung menduduki jabatan atau kedudukan yang tinggi pula, dengan jabatan itu maka seseorang akan mendapatkan imbalan yang tinggi, sehingga pendapatan atau kekayaannya pun akan semakin bertambah. Begitupun sebaliknya, seseorang yang tidak berpendidikan akan cenderung tidak memiliki jabatan atau kedudukan. Hal tersebut senada dengan ungkapan Mahrudin yang mengatakan bahwa:

Telah menjadi kesepakan para ahli, bahwa sumberdaya manusia merupakan aset penting, bahkan dianggap paling penting diantara sumberdaya-sumberdaya yang lain, dalam setiap usaha memajukan suatu masyarakat atau bangsa. Namun dalam kenyataannya, sumberdaya manusia baru menjadi aset penting dan berharga, apabila sumberdaya manusia tersebut mempunyai kualitas yang tinggi. Bahkan sebuah Negara tidak mempunyai sumber daya alam, atau mempunyainya dalam jumlah yang sangat terbatasdapat berkembang dengan cepat menjadi Negara dan bangsa yang maju, karena memiliki sejumlah besar sumberdaya manusia yang berkwalitas yang tinggi, seperti Jepang atau Negara pulau seperti Singapura, Taiwan, Korea Selatan dal lain-lain. Unuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkwalitas tinggi, hanyalah ada satu jalan pemecahan yang harus ditempuh, yakni melalui pendidikan dan latihan[[2]](#footnote-2).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada kwalitas pendidikan. Para guru diharapkan mampu menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga keberadaannya menjadi penting di setiap tingkatan pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan eksistensinya dalam rangka mencapai tujuan memerlukan perencanaan sarana dan prasarana yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai yang menjelaskan bahwa:

Tanpa didukung oleh para guru yang bekerja dengan baik dari segi kwalitas, kuantitas, strategi dan operasionalnya, maka lembaga pendidikan itu tidak akan mampu mempertahankan keberadaannya, mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan tersebut kemasa yang akan datang[[3]](#footnote-3).

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu proses manajemen sarana dan prasarana agar lebih menjamin bahwa lembaga pendidikan tersebut sudah tersedia sarana dan prasarana yang cukup sesuai kebutuhan untuk mendukung berbagai kegiatan, fungsi dan tugas yang sesuai, cepat, tepat dan bermanfaat. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses manajemen, sedangkan sarana dan prasarana adalah seperangkat mesin pendorong dan motivasi yang diperlukan untuk melakukan semua proses dalam seluruh aktivitas lembaga pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7 tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja pasal 3 yang menjelaskan tentang penataan sarana dan prasarana kerja, antara lain :

1. kelancaran proses pekerjaan
2. kelancaran hubungan kerja intern dan ekstern antar pejabat/pegawai
3. memudahkan komunikasi
4. kelancaran tugas pengawasan dan pengamanan
5. memudahkan pengamanan arsip dan dokumentasi[[4]](#footnote-4).

Dengan banyaknya kebutuhan sarana dan prasarana, maka pengelolaan yang baik, efisien dan efektif mutlak diperlukan, mulai dari perencanaan, pengadaan hingga penghapusan. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah agar semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran baik yang bersifat administrasi maupun teknis operasional dapat dijalankan dengan baik dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini disebabkan karena seorang guru akan mampu bekerja dengan optimal apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun dalam pelaksanaan pencapaian kinerja yang optimal, maka dibutuhkan sarana prasarana baik yang habis pakai maupun barang *inventaris* sekolah (perlengkapan sekolah), dengan adanya sarana prasarana yang lebih memadai dapat menunjang seluruh aktivitas-aktivitas guru dalam menyelesaikan pekerjaan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana belajar yang baik akan mempengaruhi proses belajar mengajar, sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Santoso S. Hamijoyo yang mengatakan bahwa “hambatan pertama dalam pendidikan kita dewasa ini adalah ledakan penduduk yang tidak diimbangi oleh penyediaan fasilitas atau sarana meningkatnya aspirasi dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan”[[5]](#footnote-5). Selain itu, masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efisiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal selama ini yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, peneliti mendapati bahwa SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana memiliki manajemen tersendiri dalam menangani sarana dan prasarana pendidikan beserta permasalahannya yang meliputi kegiatan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan. Kemudian masalah dana, karena kebutuhan akan Sarana dan Prasarana sangat banyak dan mendesak sedangkan dana yang dimiliki sekolah belum mencukupi untuk melengkapi semua kebutuhan Sarana dan Prasarana sekolah. Disamping itu peneliti menemukan kurangnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Disamping masalah tersebut masih ada lagi masalah yang penulis temukan dilokasi penelitian yaitu tentang proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar akan dilakukan, yang mana dalam pembelajaran tersebut harus menggunakan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pembelajaran ternyata sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam keadaan rusak. Ahirnya proses belajar mengajar berlangsung tanpa menggunakan sarana dan prasarana. Akibatnya proses pembelajaran pun kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang pemasalahan tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana yang belum optimal dan pengaruhnya Terhadap proses belajar mengajar maka perlu kiranya kajian yang lebih dalam tentang pengaruh permasalahan tersebut. Dengan demikian penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah tersebut yang khususnya di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana”.

1. **Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
2. Proses Belajar Mengajar Di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana?
2. Apakah manajemen sarana dan prasarana mendukung proses belajar mengajar di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMPN 3 Poleang?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah “pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai”[[6]](#footnote-6). Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah sebagaimana telah dirumuskan di atas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami deskripsi dari rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
2. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMPN 3 Poleang.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam hal Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Proses Belajar Mengajar Di SMPN 3 Poleang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana agar sekolah dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
4. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan dan masyarakat, khususnya di SMPN 3 Poleang dalam proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Proses Belajar Mengajar.
5. **Definisi Operasional**

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha mengelola semua komponen peralatan yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Yang mana indikatornya yaitu mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
2. Proses belajar mengajar yaitu segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di ruang kelas khususnya di SMPN 3 Poleang.

1. Abdul Kadir, P., *Shautut Tarbiyah (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman) Hubungan Pendidikan Islam Dengan Sains*, (Kendari: STAIN Kendari Press, Ed. 22, Th. XV, 2009), h. 130. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mahrudin, *Shautut Tarbiyah (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman) Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, (Kendari: STAIN Kendari Press, Ed. 21, Th. XV, 2009), h. 71. [↑](#footnote-ref-2)
3. Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 35. [↑](#footnote-ref-3)
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 *(Tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana*) (httpciptakarya.pu.go.iddokhukumpermenpermen\_11\_2006.pdf permen\_11\_2006) [↑](#footnote-ref-4)
5. Santoso S. Hamijoyo, *Beberapa Pemikiran Tentang Kebijaksanaan Strategi Pendidikan dalam Menunjang Pembangunan,* (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), h. 401. [↑](#footnote-ref-5)
6. Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 29 [↑](#footnote-ref-6)